

PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CURRENT RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021 – 2025

Laila Nur Oktavia¹, Tia Yuliawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

¹email: lailanuroktav24@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

²email: tia.yuliawati@upi.edu

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor melihat keberhasilan perusahaan, di antara hal-hal lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu memeriksa korelasi antara valuasi perusahaan, capital expenditure (CapEx), rasio lancar (CR), dan ukuran perusahaan untuk bisnis telekomunikasi yang diperdagangkan di IDX dari tahun 2021 hingga 2025. Jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Sebanyak tujuh puluh tiga observasi dipertimbangkan untuk sampel penelitian setelah prosedur pengambilan sampel bertujuan digunakan. Laporan keuangan dan laporan tahunan menyediakan data yang kemudian dianalisis pada regresi linier berganda di IBM SPSS Statistics versi 31. Menurut temuan, ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan, namun capital expenditure dan rasio lancar secara signifikan menurunkannya. Selain itu, uji kelayakan model menyatakan tentang model regresi; nilai R^2 adalah 15%, yang berarti bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 15% dari varians dalam nilai perusahaan, sedangkan faktor lain (tidak termasuk dalam model) menjelaskan 85% sisanya. Menurut Teori Pensinyalan, yang didukung oleh hasil penelitian ini, investor menggunakan sinyal seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan tingkat investasi untuk mengukur masa depan perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *capital expenditure*, *current ratio*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, perusahaan sektor telekomunikasi

ABSTRACT

Company value serves as an indicator of how investors perceive the firm's performance, among other points. For telecoms companies listed on the IDX between 2021 and 2025, this study aims to analyse the nexus of firm size, firm value, capital expenditures (CapEx), and current ratio (CR). The research method used in this study is quantitative and falls under the category of causal associative. The research utilised a purposive sampling technique, which resulted in 73 observations being considered for the sample. Subsequently, multiple linear regression in IBM SPSS Statistics version 31 was used to the secondary data derived from financial statements and annual reports. There was a positive correlation between business size and company value, but a negative correlation between capital expenditure and current ratio. It was also determined that the regression model could be employed by running it through its feasibility test. With a R^2 value of 15%, the three independent variables explained 15% of the variation in business value, while the remaining 85% was explained by factors that were not part of the model. According to the Signalling Theory, which this study's results back up, investors use signals like a firm's size, liquidity, and investment levels to gauge the future of that company.

Keywords: *capital expenditure*, *current ratio*, *firm size*, *firm value*, *telecommunication companies*

I. PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi telah muncul sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, berkat teknologi digital canggih yang dimiliki negara ini. Sebagai bagian dari sektor infrastruktur, sektor telekomunikasi menyediakan layanan komunikasi seluler serta berbagai layanan telekomunikasi lainnya dengan memanfaatkan infrastruktur yang dimiliki, termasuk optimalisasi aset pasif melalui penyewaan menara dan jaringan serat optik. Seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan data dan konektivitas internet, perusahaan telekomunikasi dituntut untuk terus berinovasi dan memperluas kapasitas jaringannya guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang (Utari et al., 2021).

Melakukan penilaian perusahaan kepada *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham E. F. & Houston (2019) dalam (Ningrum, 2022) nilai perusahaan ini adalah nilai yang diberikan investor pada suatu perusahaan berdasarkan perbandingannya dengan nilai buku dan harga sahamnya di pasar saham. Indikator tersebut merupakan metrik esensial yang merepresentasikan pandangan pasar terhadap potensi, keberlanjutan, serta kinerja masa depan suatu entitas bisnis (Tambun et al., 2022). Pada industri telekomunikasi, dinamika persaingan yang semakin ketat dan tuntutan inovasi yang berkelanjutan mendorong perusahaan tidak saja pada stabilitas kinerja operasional, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan sebagai upaya memenuhi ekspektasi investor. Kondisi tersebut menjadi dasar empiris dalam menganalisis perubahan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi selama periode 2021–2025 (Ardhana & Honesty, 2025). Kondisi mendasar dan pilihan strategis suatu perusahaan tercermin dalam nilainya, yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Pengeluaran untuk modal, rasio lancar, dan ukuran perusahaan adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Capital expenditure adalah investasi pada perusahaan untuk memperoleh atau menambah aset dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, memperbesar kapasitas produksi, serta memperpanjang umur ekonomis aset, seperti tanah, bangunan, fasilitas, dan peralatan. Pada konteks ini perusahaan terutama yang berskala besar, perlu mengalokasikan anggaran pengeluaran modal sebagai upaya mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Ardhana & Honesty, 2025). Rasio lancar suatu perusahaan adalah komponen lain yang mempengaruhi nilainya. Perusahaan mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka rasio likuiditasnya tinggi. Perusahaan yang sangat likuid menginspirasi lebih banyak kepercayaan di kalangan investor karena mereka menunjukkan posisi keuangan yang solid dan bebas dari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, rasio lancar yang lebih besar menunjukkan masa depan yang lebih cerah bagi nilai perusahaan (Purba & Mahendra, 2025). Ukuran perusahaan juga berpotensi memengaruhi nilai suatu bisnis. Ini karena sumber pendanaan internal dan eksternal menjadi lebih mudah diakses oleh perusahaan yang lebih besar atau berskala lebih luas. (Fajriah et al., 2022).

Penelitian ini dinaungi oleh teori besar yakni *Signalling Theory* atau teori sinyal yang menjelaskan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan penting dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan sinyal kepada orang lain, terutama investor, tentang kondisi organisasi. Gagasan ini muncul karena situasi yang dikenal sebagai "asimetri informasi," di mana pemangku kepentingan internal memiliki akses ke data yang lebih komprehensif daripada pemangku kepentingan eksternal. Dalam kasus ini, bisnis yang sukses akan mencoba membedakan diri dari bisnis yang biasa-biasa saja dengan menyebarkan berita optimis. Berdasarkan temuan ekonomi informasi, yang meneliti dinamika antara entitas dengan berbagai tingkat pengetahuan, investor sangat bergantung pada informasi

perusahaan yang tersedia untuk umum ketika membuat pilihan investasi (Prabawa, 2023). Dalam konteks penelitian ini, *capital expenditure*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan merupakan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor. *Capital expenditure* mencerminkan keputusan investasi perusahaan dalam mengembangkan aset produktif yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa mendatang (Carolin & Susilawati, 2024). *Current ratio* memberikan indikasi status likuiditas perusahaan dengan merinci kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Komala et al., 2024). Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan sejauh mana sumber daya perusahaan dipertahankan, yang dapat memengaruhi kepercayaan (Maelani et al., 2025).

Berdasarkan *Signaling Theory*, dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor akan bereaksi terhadap data yang berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Antusiasme investor terhadap saham suatu perusahaan mungkin meningkat sebagai respons terhadap indikasi positif, yang mungkin menyebabkan harga saham dan nilai bisnis secara keseluruhan lebih tinggi. Hal sebaliknya juga terjadi: penurunan nilai bisnis dapat disebabkan oleh hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan karena sinyal-sinyal yang dianggap negatif. Dengan demikian, pada tahun 2021–2025, pelaku usaha telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Kajian terhadap penelitian terdahulu terdapat ketidaksamaan hasil empiris (*research gap*) pada hal penyebab nilai perusahaan dan sama pada penelitian Rahmi & Danantho (2022) *capital expenditure* berdampak buruk kepada nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya menurut Sukma (2021) ditetapkan bahwa *current ratio* berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Anggita & Andayani, 2022) mengatakan yaitu *current ratio* maupun ukuran perusahaan berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda pada penelitian Azzura & Yusrialis (2024) alasan mengapa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya berbanding terbalik. Investigasi tambahan mengenai korelasi antara variabel-variabel ini dan nilai perusahaan diperlukan mengingat temuan yang kontradiktif ini.

Studi ini bertujuan mengingat temuan yang kontradiktif dalam studi lain tentang faktor yang berkontribusi terhadap PBV, tujuan penelitian untuk mengevaluasi kembali peran *capital expenditure*, rasio lancar, dan ukuran perusahaan dalam persamaan tersebut. Penelitian unik ini mengkaji bisnis telekomunikasi yang akan diperdagangkan di IDX antara tahun 2021 dan 2025. Dengan demikian, pengetahuan terkini tentang dampak ketiga elemen ini terhadap nilai perusahaan telekomunikasi bergantung pada hasil penelitian ini. (Carolin & Susilawati, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penekanan studi ini adalah pada informasi numerik. Informasi penelitian ini mengandalkan sumber sekunder untuk datanya, yaitu data keuangan perusahaan sektor telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di IDX selama tahun 2021–2025. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk numerik, sehingga memungkinkan pengukuran dan analisis statistik hubungan antar variabel.

Hal yang diteliti mencakup perusahaan telekomunikasi dari tahun 2021 hingga 2025 yang terdaftar di IDX. Sebanyak lima belas perusahaan dipertimbangkan untuk sampel, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan strategi sampel bertujuan untuk memilih peserta penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023) Metode yang dilakukan merupakan teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu. Melalui penetapan batasan yang terukur seperti kelengkapan publikasi laporan keuangan selama periode 2021–2025, ketiadaan riwayat kebangkrutan dari bursa efek, serta

indikasi stabilitas finansial entitas pendekatan ini secara strategis diarahkan untuk menyediakan data observasi yang memiliki tingkat validitas dan relevansi tinggi.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
4	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	ISAT	PT Indosat Tbk
6	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
7	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
8	LINK	PT Link Net Tbk
9	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
10	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
11	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
12	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
13	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
15	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.com (Diolah Oleh Peneliti, 2026)

Nilai bisnis merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang juga mempertimbangkan pengeluaran modal, rasio lancar, dan ukuran bisnis sebagai faktor independen. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) harga saham, yang didasarkan pada kekuatan pasar termasuk penawaran dan permintaan, memberikan investor perspektif menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan harapan mereka terhadap masa depannya tercermin dalam harga sahamnya. Ukuran yang sangat baik untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai buku (Devina & Purnama, 2022). *Capital expenditure* ialah pengeluaran biaya modal yang dilaksanakan perusahaan untuk mendapatkan, menambah, atau meningkatkan aset tetap yang mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, *capital expenditure* diukur berdasarkan perubahan nilai aset tetap yang ditambahkan dengan beban penyusutan selama satu periode (Salsabila et al., 2024). *Current ratio* menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan uang yang dimilikinya saat ini. Untuk mendapatkan rasio lancar, cukup bagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Putra & Nurdiansyah, 2022). Ukuran perusahaan yaitu indikator keuangan seperti total aset, total pendapatan, dan total laba dapat memberikan gambaran tentang skala bisnis tersebut (Anggita & Andayani, 2022).

Uji statistik seperti uji t, R-squared, uji F, dan uji asumsi klasik digunakan bersamaan dengan regresi linier berganda, statistik deskriptif, dan IBM SPSS Statistics versi 31 untuk analisis data. Salah satu contoh model regresi adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CapEx + \beta_2 CR + \beta_3 Size + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = error

Metode ini berfungsi untuk memproyeksikan pergerakan PBV berdasarkan dinamika ketiga variabel fundamental tersebut secara matematis (Galbanero et al., 2024).

Pada uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas. Dua uji pertama menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dan Plot Probabilitas Normal (Plot P-P), sedangkan dua uji terakhir bergantung pada nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Uji Glejser dan uji Durbin-Watson (DW) juga digunakan untuk uji-uji ini. Terakhir, Plot Sebar digunakan untuk uji-uji ini. Selain itu, dampak capital expenditure (CapEx), rasio lancar (CR), dan ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperiksa menggunakan analisis regresi linier berganda. Kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi PBV diukur dengan koefisien determinasi (R^2) (Putri & Rafli, 2024). Pada tingkat signifikansi 5% mengevaluasi hipotesis menggunakan dua pengujian: uji F, yang menemukan efek gabungan dari semua variabel independen, dan uji t, yang menemukan pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2 Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital expenditure</i>	75	-6.71	-.11	-.9201	1.33360
<i>Current ratio</i>	75	.13	4.72	.9762	.96746
Ukuran perusahaan	75	.95	2.71	2.0771	.39855
Nilai perusahaan	73	-1.15	2.13	.7051	.68534
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data capital expenditure (CapEx) bervariasi secara signifikan antar organisasi, dengan deviasi standar 1,33360 dan rata-rata -0,9201. Dengan rata-rata 0,9762 serta deviasi standar 0,96746, perusahaan umumnya menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik, sebagaimana diukur oleh variabel rasio lancar (CR). Jadi, rata-rata 2,0771 dan deviasi standar 0,39855 untuk variabel Ukuran dapat dilihat bahwa perusahaan sampel memiliki ukuran yang cukup konsisten. Perusahaan umumnya memiliki nilai perusahaan positif dengan varians yang moderat, seperti yang ditunjukkan oleh Nilai Perusahaan (PBV) yang memiliki rata-rata 0,7051 dan deviasi standar 0,68534. Jumlah Valid N (listwise) sebanyak 73 menunjukkan bahwa analisis dilakukan menggunakan 73 data yang lengkap. Jumlah data awal sebanyak 75 data namun mengalami pengurangan menjadi 73 data karena terdapat data yang mengalami *missing value* atau hilang secara sistematis setelah proses transformasi data dilakukan. Transformasi data dilakukan karena adanya data yang tergolong sebagai *outlier* ekstrem.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis, seseorang harus memeriksa apakah model regresi memenuhi kriteria statistik dengan menjalankan uji asumsi klasik. Dalam memperkirakan temuan uji akan memberikan estimasi yang bermakna dan tidak bias jika asumsi-asumsi ini terpenuhi. Termasuk dalam uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.63201627
Most Extreme Defferences	Absolute		.055
	Positive		.055
	Negative		-.046
Test Statistic			.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.838
	99% Confidance Interval	Lower Bound	.829
		Upper Bound	.848

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Tingkat signifikansi 0,200 (lebih tinggi dari 0,05) ditentukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Tidak hanya itu, tetapi dengan nilai 0,838, Sig. Monte Carlo juga lebih tinggi dari nilai kritis 0,05. Maka, kondisi normalitas dalam model ini telah terpenuhi, dan model siap untuk penyelidikan lebih lanjut. Ini berarti bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4 Uji Multikolinieritas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Capital expenditure</i>	.482	2.073
	<i>Current ratio</i>	.493	2.027

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.968	1.034

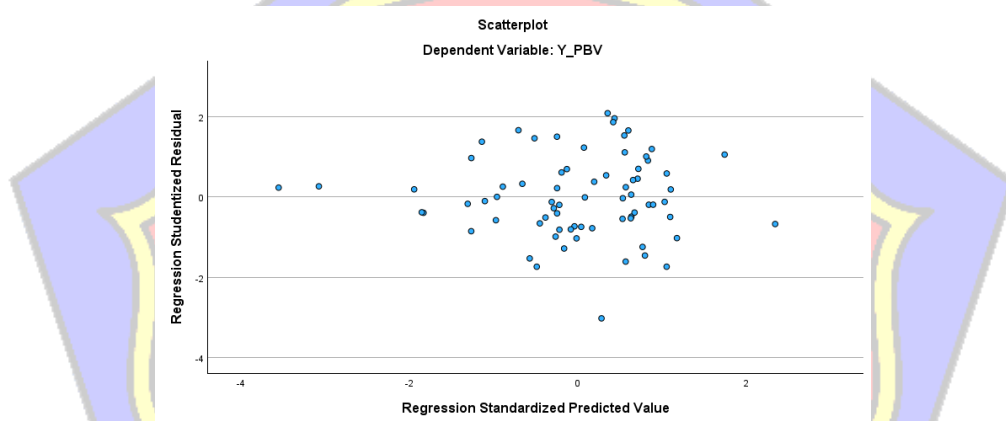
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Sesuai dengan uji multikolinearitas, ditemukan nilai toleransi sebesar 0,482 dan VIF sebesar 2,073 untuk variabel capital expenditure, 0,493 dan VIF sebesar 2,027 untuk rasio lancar, dan 0,968 dan 1,034 untuk ukuran perusahaan. Mengingat nilai toleransi semua variabel lebih dari angka 0,10 serta VIF kurang dari angka 10, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak menunjukkan multikolinearitas dan semua variabel independen sesuai untuk dimasukkan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas (Scatter Plot)



Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Seperti yang ditunjukkan pada scatterplot, titik-titik residual tampaknya tidak mengikuti pola tertentu, seperti kerucut atau gelombang, dan tersebar secara baik di atas serta di bawah garis nol. Akibatnya, model regresi bersifat homoskedastik, artinya model ini sesuai untuk analisis lebih lanjut, dan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas (Tabel Uji Gletjer)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.436	.248		1.757
	<i>Capital expenditure</i>	-.091	.048	-.318	-1.884
	<i>Current ratio</i>	-.114	.066	-.291	-1.744
	Ukuran Perusahaan	.042	.114	.044	.369

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
a. Dependent variable : ABRESID					

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Variabel pengeluaran modal, rasio lancar (CR), dan *size* semuanya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,064, 0,086, dan 0,713, menurut uji glejser. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi didukung oleh fakta bahwa semua nilai lebih besar dari 0,05. Karena model regresi memenuhi kondisi homoskedastisitas, maka dapat dilanjutkan dengan investigasi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.113	.64561	1.827
a. Predictors (constants), Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Capital expenditure</i>					
b. Dependent Variable : Nilai perusahaan					

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dalam uji autokorelasi yang dilakukan oleh Durbin dan Watson adalah 1,827. Hasil ini mendekati 2, mendukung tidak terjadi autokorelasi dimodel regresi. Model tersebut kini siap untuk penyelidikan lebih lanjut karena asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Linieritas

Tabel 7 Uji Linieritas

Hubungan Variabel	F Linearity	Sig. Linearity	F Deviation from Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Nilai Perusahaan * X1	0,333	0,566	1,646	0,149	Linear
Nilai Perusahaan * X2	1,670	0,201	1,971	0,109	Linear
Nilai Perusahaan * X3	0,908	0,344	0,303	0,584	Linear

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Hasil dari Uji Linearitas SPSS, yang mengukur linearitas, menunjukkan bahwa variabel pengeluaran modal dengan deviasi 0,149 dari linearitas, rasio lancar 0,109, dan ukuran perusahaan 0,584 semuanya dipertimbangkan. Karena tidak ada angka signifikan di bawah 0,05 dapat

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat, nilai perusahaan (PBV). Investigasi ini telah membuktikan asumsi linearitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 8 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.419		-.451	.654
	<i>Capital expenditure</i>	-.206	.081	-.405	-2.533	.014
	<i>Current ratio</i>	-.277	.111	-.396	-2.504	.015
	Ukuran Perusahaan	.468	.192	.275	2.437	.017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,189 - 0,206 X_1 - 0,277 X_2 + 0,468 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan (PBV)
- X1 = *Capital Expenditure* (Capex)
- X2 = *Current Ratio* (CR)
- X3 = Ukuran perusahaan (Size)

Uji T (Parsial)

Tabel 9 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.419		-.451	.654
	<i>Capital expenditure</i>	-.206	.081	-.405	-2.533	.014

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
	<i>Current ratio</i>	-.277	.111	-.396	.015
	Ukuran Perusahaan	.468	.192	.275	.017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Variabel pengeluaran modal memiliki pengaruh negatif dan substansial mengenai PBV, serta koefisien regresi -0,206 dan nilai signifikan 0,014 ($<0,05$). Hasil uji-t menunjukkan bahwa hal ini benar. Kehadiran nilai 0,015 ($<0,05$) dengan koefisien regresi -0,277 untuk variabel rasio lancar menunjukkan bahwa variabel ini secara signifikan mengurangi nilai keuangan bisnis. Nilai PBV secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (koefisien regresi 0,468, tingkat signifikansi 0,017, $<0,05$). Dengan demikian, meskipun ketiga faktor tersebut bertindak berlawanan, semuanya secara signifikan memengaruhi nilai bisnis.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 10 Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.058	3	1.686	4.045	.010 ^b
	Residual	28.760	69	.417		
	Total	33.818	72			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. predictors (constants), Ukuran Perusahaan, *Current ratio*, *Capital expenditure*

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Nilai F dari uji kelayakan model adalah 4,045, dan tingkat signifikansi yang sesuai adalah 0,010. Model regresi dianggap layak digunakan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa model regresi mampu menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, rasio lancar, capital expenditure, dan nilai bisnis secara memuaskan, memenuhi persyaratan kelayakan.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.113	.64561	1.827
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Capital expenditure</i>					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Diolah Oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 (2026)

Hasil Ringkasan Model menunjukkan nilai R Kuadrat (R^2) sebesar 0,150 atau 15,0%. Ini berarti bahwa 15% dari varians Nilai Perusahaan (PBV) dapat dilihat oleh perubahan dalam pengeluaran modal, rasio lancar, dan ukuran perusahaan, 85% lainnya disebabkan oleh variabel yang tidak digunakan pada penelitian. Secara teoritis dan praktis, dominannya sisa pengaruh sebesar 85% terhadap PBV pada sektor telekomunikasi terjadi karena valuasi pasar lebih ditentukan oleh profitabilitas jangka panjang, struktur utang yang masif, serta sensitivitas terhadap regulasi dan kompetisi harga data, dibandingkan dengan ukuran perusahaan, rasio lancar dan pengeluaran modal. Selain itu, model tersebut menjelaskan 11,3% dari varians Nilai Perusahaan setelah mengontrol jumlah variabel independen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,113.

Pembahasan**Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan Sig. = 0,014; β = -0,206). Hasil ini sama dengan penelitian Rahmi dan Danantho (2022) yang menemukan bahwa *Capex* memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada objek yang berbeda. Kesamaan hasil ini melihat bahwa peningkatan *capital expenditure* belum tentu langsung memperngaruhi nilai pada perusahaan karena manfaat investasi memerlukan waktu untuk menghasilkan keuntungan sehingga belum sepenuhnya direspons positif oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran modal belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* (Spence, 1973), *capital expenditure* merupakan sinyal prospek pertumbuhan perusahaan. Namun, pada penelitian ini sinyal tersebut belum direspons positif oleh investor karena investasi memerlukan waktu untuk menghasilkan manfaat ekonomi, sehingga nilai perusahaan cenderung menurun.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil ini menunjukkan bahwa CR secara signifikan dan negatif memengaruhi PBV atau nilai perusahaan, menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,277 dan nilai signifikansi 0,015 (<0,05). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kesimpulan ini Sukma (2021) dan Anggita & Andayani (2022) menurut penelitian tersebut, rasio lancar secara signifikan dan positif memengaruhi nilai suatu perusahaan. Variasi dalam waktu penelitian, ukuran sampel, dan lingkungan sektor yang diteliti kemungkinan menjadi penyebab perbedaan temuan. Data ini mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu meningkat jika likuiditas tinggi. Perusahaan dengan tingkat aset lancar yang tinggi mungkin mengalami penurunan valuasi oleh investor yang melihatnya sebagai tanda bahwa uang tersebut tidak digunakan dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan yakni ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi nilainya secara positif. Tingkat signifikansi adalah 0,017 ($<0,05$) dan koefisien regresi adalah 0,468. Hal ini bertentangan dengan peneliti sebelumnya Azzura & Yusrialis (2024) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan berkorelasi negatif dengan ukurannya. Kondisi perusahaan dan reaksi pasar terhadap ukuran perusahaan dapat bervariasi sepanjang periode penelitian, yang kemungkinan menjelaskan perbedaan ini. Menurut teori sinyal, ukuran suatu perusahaan memberikan indikasi stabilitas, kesehatan keuangan, dan kemungkinan masa depannya. Seringkali diyakini bahwa perusahaan yang lebih besar lebih mampu mengelola operasi, mendapatkan pembiayaan, dan mengatasi risiko bisnis karena aset keseluruhannya. Nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan investor yang merupakan indikator yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2025, dengan demikian, meskipun ukuran bisnis memang meningkatkan nilai, pengeluaran modal dan rasio lancar justru sebaliknya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan model regresi, yang menjelaskan hubungan antar variabel. Model tersebut hanya mampu menjelaskan 15% variasi nilai perusahaan ($R^2 = 15$), artinya 85% variasi tersebut disebabkan oleh faktor yang tidak termasuk pada analisis. Menurut penelitian ini, nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2025 dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk rasio lancar, ukuran perusahaan, dan pengeluaran modal. Teori sinyal memberikan landasan teoritis untuk penemuan ini dengan menguraikan bagaimana investor menggunakan data tentang pilihan investasi, likuiditas, dan ukuran bisnis untuk membuat prediksi tentang kinerja perusahaan di masa depan. Karena investor mempertimbangkan potensi keuntungan atau kerugian finansial yang terkait dengan pilihan setiap perusahaan, tidak semua sinyal memicu reaksi yang menguntungkan dari pasar. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, organisasi harus secara cermat mengawasi investasi, likuiditas, dan ukuran bisnis mereka. Tujuan pada penelitian yakni untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyelidiki dampak ketiga faktor tersebut pada bisnis telekomunikasi ini. Studi selanjutnya dapat membangun fondasi ini dengan menyelidiki faktor-faktor lain yang berdampak pada nilai perusahaan.

V.REFERENSI

- Anggita, K.T., dan Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Ardhana, D., & Honesty, F. F. (2025). Pengaruh Capital Expenditure, Net Working Capital dan Investment Opportunities terhadap Cash Holding. 7(1), 153–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2084>
- Azzura, J. D., & Yusrialis. (2024). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio Ratio (Der), Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 303–315.
- Brigham E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. 7(1), 588–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1447>
- Devina, M. S., & Purnama, M. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio,

- Dan Inventory Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS*, 2, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1564>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Galbanero, S. R., Espa, V., & Fahm, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 186–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.577>
- Komala, Y., Andriani, R., & Outari, J. S. (2024). *Navigasi Finansial: Memahami Dampak Current Ratio dan Total Assets turnover dalam Mengatasi Krisis Keuangan*. MEGA PRESS NUSANTARA. https://www.google.co.id/books/edition/Navigasi_Finansial_Memahami_Dampak_Curre/V94dEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Maelani, P., Lestari, D. M., Afriani, R. I., Ramadhan, M., Putra, R. H., Siregar, D. K., Sumual, L. P., B, S., Ulfha, S. M., Puspa, R., Noristaman, R., & Islami, R. N. (2025). *Manajemen Keuangan 1 : Korporasi*. CV. Gita Lentera. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan_1_Korporasi/6Li9EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi*. penerbit adab. https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Perusahaan_Konsep_dan_Aplikasi/eGBZEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Prabawa, S. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/Jie.V8i1.11326>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2025). *Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 6(0), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/Jrak.V8i1.1675>
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134–2147. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141>
- Putri, A., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 01(04), 796–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jakbs.v1i4.777>
- Rahmi, N. U., & Danantho, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital expenditure, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Owner*, 6(4), 4210–4218. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1175>
- Salsabila, P. I., Yunina, Bensaadi, I., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 3(1), 94–107.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Tambun, N., Mangantar, M., Untu, V. N., Pengaruh, A., Likuiditas, R., Profitabilitas, S. D. A. N., Mangantar, M., Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). ANALISIS PENGARUH Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865>

Utari, A. A., Sukmana, W., & Pratiwi, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i1.828>

